

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Analisis pembelajaran berbasis proyek (PjBL) telah menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam dunia pendidikan kontemporer. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif yang terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi.<sup>1</sup> Melalui PjBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang sangat diperlukan dalam dunia nyata.

Analisis terhadap metode pembelajaran ini tidak hanya mengungkap keberhasilannya dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak positifnya terhadap pengembangan keterampilan dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Permasalahan dalam pembelajaran yang sering dihadapi siswa antara lain siswa kesulitan dalam memahami konsep atau materi pelajaran, ketergantungan dengan gadget, kurang fokus atau lemah dalam konsentrasi siswa, kurang motivasi belajar karena kurangnya minat, tidak mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, kesulitan menyelesaikan

---

<sup>1</sup>Putri, S.U. 2019. Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini. (n.p.): UPI Sumedang Press.

tugas-tugasnya tepat waktu, kurang mampu mengatur waktu atau kurangnya pemahaman tentang tugas<sup>2</sup>. Problematika pembelajaran inilah yang mendorong penulis meneliti pembelajaran berbasis proyek.

Penulis meyakini bahwa Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mampu melibatkan siswa secara aktif dalam konteks nyata, mendorong keterampilan praktis, kolaborasi, dan kreativitas. Kajian terhadap PjBL memungkinkan pemahaman lebih dalam tentang efektivitasnya dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata, memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa<sup>3</sup>. Penelitian ini mendukung evolusi pendidikan yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.



PjBL memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks nyata. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga melihat bagaimana teori diterapkan dalam praktik. Hal ini memberi mereka pemahaman yang lebih dalam dan memotivasi belajar karena siswa melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata.

Saat siswa terlibat dalam proyek, mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Kolaborasi antara sesama siswa, guru,

---

<sup>2</sup>Jeanne Mangangantung, Fitra Pantudai, dan Joulanda A.M. Rawis, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 2 (10 Juni 2023): 1163–73, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4962>.

<sup>3</sup>Ermaniatu Nyihana. Metode Pjbl (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa. (2021). (N.P.): Penerbit Adab.

dan bahkan pihak eksternal memungkinkan pertukaran ide, penyelesaian masalah bersama, dan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam lingkungan kerja masa depan<sup>4</sup>. Keberhasilan sebuah proyek dalam PjBL tidak hanya bergantung pada individu tetapi juga pada kemampuan kelompok dalam bekerja sama secara efektif.

Selain itu, PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kuat. Ketika mereka dihadapkan pada tantangan proyek yang kompleks, siswa harus memikirkan solusi yang kreatif dan efektif. Proses ini melibatkan analisis mendalam, penelitian, dan penalaran yang memperkaya pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari.

Selama berlangsungnya proyek, evaluasi bukan hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran yang terjadi. Guru memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam perjalanan mereka menuju pencapaian tujuan proyek.<sup>5</sup> Hal ini memungkinkan siswa untuk terus memperbaiki karya mereka dan mengasah keterampilan mereka seiring berjalannya proyek.

PjBL juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian yang kuat. Dalam upaya menyelesaikan proyek, siswa sering kali

---

<sup>4</sup>Lusiana Wulansari, Thamrin Abdullah, Eka Suhardi, Akbar Iskandarinovasi Guru Di Era Merdeka Belajar. (2023). (N.P.): Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.

<sup>5</sup>Lusiana Wulansari, Thamrin Abdullah, Eka Suhardi, Akbar IskandarInovasi Guru di Era Merdeka Belajar. (2023). (n.p.): Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.

harus melakukan investigasi, mencari sumber informasi, dan mengevaluasi keandalan informasi yang mereka temukan. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang topik, tetapi juga membentuk kebiasaan penelitian yang bermanfaat di luar lingkungan pendidikan.

Melihat latar belakang masalah analisis PjBL diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai “*Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Keterampilan Kritis dan Kreatifitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lahat.*”

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merumuskan dua rumusan masalah yang akan dicarijawabannya. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran berbasis proyek untuk membantu keterampilan kritis dan kreatifitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lahat Kab.Lahat Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis proyek untuk membantu keterampilan kritis dan kreatifitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lahat Kab.Lahat Provinsi Sumatera Selatan?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu;

1. Untuk menganalisis pembelajaran berbasis proyek untuk membantu

keterampilan kritis dan kreatifitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lahat Kab.Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis proyek untuk membantu keterampilan kritis dan kreatifitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lahat Kab.Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek,yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran berbasis proyek tentang pengembangan keterampilan dan sikap siswa yang mendalam dan memberikan landasan yang kokoh bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lahat Kab.Lahat Provinsi Sumatera Selatan untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan penuh percaya diri dan kesiapan yang kuat.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kampus Universitas Abdul Chalim (UAC), hasil peroleh data yang diperoleh agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang memiliki tujuan yang sama, sekaligus dapat menjadi bahan rujukan mahasiswa.
- b. Bagi pihak Madrasah dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lahat Kab.Lahat Provinsi Sumatera Selatan, diharapkan dapat

memberikan informasi dan membantu siswa dalam ber-keterampilan kritis dan kreativitas.

- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Kontribusi pada sekolah:

Adapun kontribusi yang didapatkan antara lain:

- a. Pengembangan kurikulum untuk mengintegrasikan PjBL secara lebih efektif dalam kurikulum sekolah, memastikan bahwa pendidikan memberikan lebih dari sekadar pemahaman teoritis.
- b. Peningkatan kualitas pengajaran dimana guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, merancang proyek-proyek yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.



**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian (Minimal 3 tesis)**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalisasi Penelitian
1.	Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Terhadap Sikap Peduli Mengenai pelaksanaaan proyek terhadap lingkungan	Mengenal pelaksanaaan proyek mengenai	Berkenaan dengan sikap dan menelaah lingkungan bukan	Mengenal dan meneliti pada kegiatan pembelajaran siswa di SMA

	Lingkungan pembelajaran	pemahaman pembelajaran	kwalitas dan mutu	Negeri Majalengka	1
2.	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Tunarungu Kelas V	Mengenal pelaksanaaan proyek lapangan mengenai pemahaman pembelajaran	Lebih mengenal kepada kepada pengenalan pola piker secara logis	Brekreteria terhadap siswa di beberapa sekolah dasar diantaranya SD Karnamanora, SLB Wiyata Darma sleman di Sleman Yogyakarta	
3.	Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Memfasilitasi Self Regulated Learning Dan Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik	Mengenal pelaksanaaan proyek lapangan mengenai pemahaman pembelajaran	Lebih mengenal bagaimana berkomunikasi yang logis berdasarkan pada matematis	Penelitian dilakukan pada Kelas VII SMP Al Kautsar Bandar Lampung	

Analisis terhadap pembelajaran berbasis proyek telah menjadi sorotan utama dalam upaya mendefinisikan dan meningkatkan efektivitas metode pendidikan kontemporer. Penulis mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu mengenai analisis pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan pandangan yang luas akan keberhasilan, tantangan, dan implikasi praktis dari metode pembelajaran inovatif ini.

Setiap tahapan pada model pembelajaran berbasis proyek setidaknya mengembangkan satu aspek keterampilan berfikir abad 21<sup>6,7,8,9</sup>. Dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek mampu menghasilkan kreatifitas dan inovasi serta mengasah kemampuan mengkomunikasikan dan mengevaluasi hasil kerja siswa satu sama lain .

Pembelajaran berbasis proyek memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi poin kunci dalam metode ini. Melalui penekanan pada kreasi dan produk nyata, pendekatan ini mampu menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga mampu

---

<sup>6</sup>Khomsya Wanudya Kharisma Fajariyanti Dkk., "Analisa Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Basicedu* 6, No. 6 (5 Oktober 2022): 9517–24, [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i6.4121](https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i6.4121).

<sup>7</sup>Rita Fitriani, Endang Surahman, dan Intan Azzahrah, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA," *Quagga : Jurnal Pendidikan dan Biologi* 11, no. 1 (4 Januari 2019): 6, <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i1.1426>.

<sup>8</sup>Yulia Adytia Putri dan Zulyusri Zulyusri, "Meta-Analisis Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi," *Bioeduca : Journal of Biology Education* 4, no. 2 (30 September 2022): 1–11, <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v4i2.11891>.

<sup>9</sup>Angela Marietya Puspita, Erry Utomo, dan Agung Purwanto, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (29 Juni 2022): 55–65, <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3194>.

menghasilkan produk<sup>10</sup>.

Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek menawarkan paradigma dinamis yang mengintegrasikan teori dengan praktek, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan diri dalam berpikir kritis, kolaborasi, dan *problem-solving*<sup>11</sup>.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan keunggulan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Melalui proyek-proyek kontekstual, siswa dihadapkan pada tantangan pemecahan masalah yang memerlukan pendekatan inovatif. Proses merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi proyek mendorong eksplorasi ide-ide baru, stimulasi imajinasi, serta pengembangan solusi kreatif. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan kreatif yang krusial dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia modern<sup>12, 13, 14, 15</sup>.

---

<sup>10</sup>Ida Rosidatul Jannah, Mudmainah Vitasari, dan Adi Nestiadi, "Analisis Pembelajaran IPA Berbasis Proyek di Tingkat SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 5, no. 3 (31 Oktober 2021): 346, <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.3491>.

<sup>11</sup>Rafika Rahmadani, Riswan Jaenudin, dan Ikbal Barlian, "Analisis Kecakapan Hidup Siswa pada Pembelajaran Ekonomi Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 15 Palembang," *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 9, no. 2 (18 September 2017): 72–78, <https://doi.org/10.30599/jti.v9i2.97>.

<sup>12</sup>Puspita, Utomo, dan Purwanto, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa."

<sup>13</sup>Hera Erisa, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, dan Albertus Saptoro, "Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 01 (31 Mei 2021): 1–11, <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20754>.

<sup>14</sup>Ayu Sri Wahyuni, I Wayan Redhana, dan I Nyoman Tika, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif," *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 1 (31 Maret 2023): 274–83, <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.824>.

<sup>15</sup>Heppi Purnama Sari dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kota

Namun dari penelitian-penelitian tersebut belum ada yang meneliti pada mata pelajaran fikih secara spesifik sehingga ini membedakan penelitian tersebut dengan apa yang penulis teliti. Penulis berharap dengan penelitian ini mampu menemukan perkembangan baru baik dari aspek strategi maupun dampak dari pendekatan ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi pengembangan penelitian lebih lanjut dalam ranah pendidikan modern.

## F. DefinisiIstilah

### Proyek Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Project based learning menurut Saefudin merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan. Hal ini

dilakukan untuk membantu, mendorong dan membimbing peserta didik fokus pada kerja sama dengan melibatkan kerja kelompok dan membantu siswa untuk fokus pada perkembangan mereka.<sup>16</sup>

Sementara itu, dari sudut pandang Goodman dan Stivers (2010), *project based learning* dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang diberikan tantangan kepada peserta didik yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

*Project based learning* menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ketika melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Secara konstruktif, peserta didik melakukan eksplorasi atau pendalaman pembelajaran dengan melakukan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Penjaraban tersebut adalah pengertian *project based learning*.<sup>17</sup>

Model pembelajaran yang satu ini dapat diterapkan ketika fasilitator ingin menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan meminta peserta didiknya untuk fokus dalam pada perkembangannya.

Menurut Bransford dan Stein dalam Warsono & Harianto dikatakan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang

---

<sup>16</sup>Saefudin, A & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

<sup>17</sup>Grant, M.M. 2002. Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recomandation. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.

komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan”.<sup>18</sup>

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi attensi dan usaha siswa.

Menurut Bransfor & Stein, sebagaimana dikutip oleh Warsono (mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan).<sup>19</sup> Menurut Grant Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang siswa pelajari dalam

---

<sup>18</sup>Guido, Marcus. 2022. Project-Based Learning (PBL) Benefits, Examples & 10 Ideas for Classroom Implementation [online]. Link: <https://www.prodigygame.com/main-en/blog/project-based-learning> (Accessed: 2 June 2022)

<sup>19</sup>Sintaks Model Project Based Learning dalam Pembelajaran [online]. Link: <https://bertema.com/sintaks-model-project-based-learning-dalam-pembelajaran> Accessed: 2 June 2022)

pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa.<sup>20</sup>

Adanya keuntungan atau kebaikan dan kelemahan pada pembelajaran projek based learning diharapkan tidak menjadi kendala bagi peserta didik yang melaksanakannya, karena ini semua tergantung kepada peran dari guru yang akan membantu untuk memfasilitasi pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain:

1. Merencanakan dan mendesain pembelajaran.
2. Membuat strategi pembelajaran.
3. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa.
4. Mencari keunikan siswa.
5. Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.
6. Membuat portofolio pekerjaan siswa.

## Pembelajaran

Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

---

<sup>20</sup>Grant, M.M. 2002. Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recomandation. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik<sup>21</sup>

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.<sup>22</sup> Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Jean Piaget : mendefinisikan pembelajaran sebagai proses aktif dimana individu membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurutnya, pembelajaran melibatkan perkembangan kognitif yang melalui tahapan berbeda seiring bertambahnya usia dan pengalaman.

Lev Vygotsky: Vygotsky memandang belajar sebagai proses sosial

---

<sup>21</sup> Penyusun, Rumusan Aturan Syariat Islam Kampus UMI Makassar, Makassar: Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, 2001

<sup>22</sup> Saifuddin, "Kinerja Dosen dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia Makassar" Tesis. (Makassar : Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, 1993).

yang sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain. Ia menekankan pentingnya “zona perkembangan proksimal” (ZPD), yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa sendiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain.

BF Skinner: Seorang behavioris, Skinner mendefinisikan pembelajaran sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari pengalaman. Ia percaya bahwa pembelajaran terjadi melalui proses penguatan dan hukuman yang mempengaruhi perilaku.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek membantu untuk meningkatkan kreativitas siswa pada kurikulum mandiri. Metode kualitatif berdasarkan penelitian literatur menunjukkan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, termasuk merumuskan ide-ide baru, memecahkan masalah yang kompleks, dan berkolaborasi. Hasilnya juga menunjukkan peningkatan motivasi, sikap positif, dan pemahaman konsep yang lebih dalam. Penelitian ini akan membantu para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.<sup>23</sup>

### Kreatifitas adalah

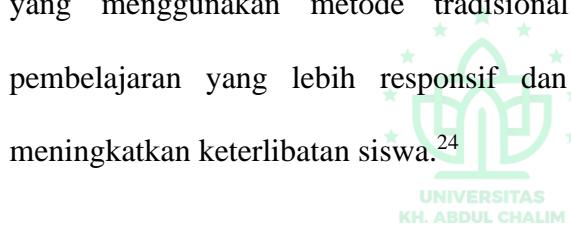
Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, solusi, dan produk baru yang orisinal dan bermanfaat. Hal ini mencakup proses berpikir inovatif

---

<sup>23</sup>Emira Hayatina Ramadhan, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif,” t.t.

dan imajinatif serta kemampuan mengenali hubungan dan pola yang tidak langsung terlihat. Kreativitas tidak terbatas pada seni dan desain, namun meluas ke berbagai bidang seperti sains, teknologi, dan pemecahan masalah sehari-hari. Kreativitas memungkinkan orang menghadapi tantangan dengan cara baru dan menemukan solusi unik dan efektif.

Metode eksperimen ini menemukan bahwa siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan kedua pendekatan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep-konsep Islam dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. Integrasi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih responsif dan tersuasi, yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa.<sup>24</sup>



### Kritis adalah

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk kritis dan objektif dalam mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang diberikan. Dalam hal ini, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen atau bidang informasi tertentu.

Kemampuan berpikir kritis membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kemauan untuk menggali lebih dalam serta mempertimbangkan semua informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan atau mengekspresikan

---

<sup>24</sup>Daswati Daswati dan Wahidah Fitriani, "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, dan Intelelegensi," *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (30 Juni 2023): 67–82, <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.

pandangan. Lalu, orang yang berpikir kritis juga sering mempertanyakan asumsi atau sudut pandang sebelum membuat kesimpulan.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, berpikir kritis mengacu pada kemampuan siswa untuk mengevaluasi informasi, ide, dan solusi secara analitis dan refleksif yang ditemui selama proses proyek. Berpikir kritis mencakup keterampilan seperti analisis menyeluruh, mengevaluasi argumen, mengidentifikasi hipotesis, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan bukti dan logika.

Dalam konteks PjBL, siswa diharapkan untuk terus mengevaluasi dan merevisi pendekatan mereka terhadap proyek, mengidentifikasi potensi masalah dan tantangan, dan mengembangkan solusi yang tepat dan rasional. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang lebih mendalam dan memungkinkan siswa mencapai hasil yang lebih berkualitas dan relevan.

